

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia digemparkan dengan terjadinya pandemi dalam skala besar yang disebabkan oleh Virus COVID-19. Virus yang pertama kali terdeteksi di Wuhan ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan telah menelan banyak korban, tak terkecuali Indonesia. World Health Organization (WHO) menyatakan jika virus ini dapat mengakibatkan kematian, melihat dampaknya yang mengkhawatirkan WHO akhirnya menetapkan status gawat darurat global untuk penyebaran Virus COVID-19 ini.

Dengan jumlah yang terus bertambah beberapa negara termasuk Indonesia, telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dan mencegah penyebaran Virus COVID-19 yang semakin meluas ini, di antaranya yaitu dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa wilayah, khususnya untuk wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, menerapkan *lockdown*, serta anjuran untuk selalu menjaga protokol kesehatan. Dengan langkah-langkah awal tersebut diharapkan dapat memutus rantai penyebaran Virus COVID-19. Pandemi memiliki implikasi tidak hanya bagi kesehatan, pandemi ini juga memberikan dampak pada perekonomian negara hampir di seluruh dunia.

Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat pada masa pandemi, namun kondisi perekonomian yang sedang menurun.

Banyak masyarakat membutuhkan layanan pembiayaan untuk membantu dalam menambah modal usaha ataupun untuk memenuhi kebutuhan harian yang meningkat, sedangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Tidak semua masyarakat dapat membeli kebutuhan berupa barang atau jasa secara tunai. Hal ini mengakibatkan masyarakat memerlukan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan melakukan pinjaman. Perusahaan pembiayaan merupakan salah solusi dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat dengan memberi pinjaman kredit.

Suatu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan mempertimbangkan adanya asumsi *going concern* atau kelangsungan usaha. Namun faktanya, terdapat berbagai kondisi perekonomian yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian penjualan sehingga tidak dapat menutup biaya operasional yang terus dikeluarkan, ditambah dengan adanya Pandemi COVID-19 yang saat ini melanda perusahaan, banyak sektor industri perusahaan yang ikut terdampak dan mengalami perubahan besar baik dari sisi kinerja ataupun operasional perusahaan yang menyebabkan target awal perusahaan tidak berjalan sesuai dengan rencana, serta membuat banyak sektor mengalami penurunan kinerja dan pendapatan, kesalahan mengelola biaya operasional yang berdampak terhadap hutang yang tidak dapat dilunasi, struktur permodalan yang kurang, dan masalah-masalah lainnya yang dapat muncul.

Salah satu sektor perusahaan yang terdampak yaitu pada sektor perusahaan pembiayaan, perusahaan pembiayaan merupakan perusahaan penyedia jasa pembiayaan atau kredit yang diperuntukkan bagi masyarakat dan pelaku usaha, dapat dilihat bahwa sebelum pandemi terjadi, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2B OJK Bambang W. B (2020) mengatakan bahwa pertumbuhan piutang subsektor pembiayaan pada Februari 2020 masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 2,82% yoy dengan nilai *outstanding* sebesar Rp 452,26 triliun dan nilai *Non Performing Finance* (NPF) *gross* terjaga di angka 2,66% dan NPF *Netto* sebesar 0,43%. Setelah adanya pandemi Covid-19, piutang pembiayaan per Juni 2020 turun 8,77% yoy menjadi Rp 406,56 triliun. Adapun nilai NPF *gross* meningkat menjadi 5,17% serta NPF *netto* sebesar 1,34% (Kontan.co.id 2020).

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan turunnya dan keterbatasan kemampuan membayar debitur atau masyarakat, ditambah lagi berbenturan dengan keadaan ekonomi yang sedang sulit, yang dapat memicu gagal bayar bagi perusahaan. Apabila kondisi tersebut terus-menerus terjadi maka sebuah perusahaan pembiayaan dapat mengalami kondisi *financial distress* atau kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang umumnya terjadi sebelum kebangkrutan perusahaan. Platt dan Platt (2002) menyatakan bahwa, *financial distress* merupakan tahap turunnya kondisi keuangan perusahaan yang terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu situasi atau keadaan perusahaan. Dengan adanya informasi bahwa perusahaan mendekati kondisi *financial distress* memicu tindakan manajerial dalam mencegah

masalah tersebut terjadi, salah satunya dapat memberikan himbauan dini tentang peluang terjadinya kebangkrutan di masa yang akan mendatang.

Sebagai salah satu upaya untuk memperkirakan kondisi *Financial distress* perusahaan ialah menggunakan analisis model Altman *Z-score*. Menurut Gamayuni (2011), *Z-score* adalah sebuah skor yang diberikan kepada perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Pada metode ini, Altman menggunakan lima rasio keuangan yang didapat dari menyeleksi tujuh rasio keuangan yang dapat diolah dari data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan diinterpretasikan menjadi sebuah simpulan, apakah kondisi *Financial distress* sedang melanda keuangan perusahaan atau tidak, yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan atau ketidakmampuan perusahaan melanjutkan aktivitas operasionalnya, selain itu Metode Altman merupakan *predictor delisting* terbaik dibandingkan metode Zmijewski dan Springate karena mempunyai tingkat akurasi yang paling tinggi dan tepat (Hadi & Anggraeni, 2008) Alat analisis ini dipilih karena rumus yang digunakan relatif mudah dalam pengaplikasiannya dan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan pentingnya mengetahui kondisi perusahaan di saat pandemi COVID-19 tersebut terutama pada kondisi keuangan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya berbagai kemungkinan yang merugikan banyak pihak. Penulis akan melakukan analisis mengenai *Financial distress* dan potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan di sektor pembiayaan sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Dampak COVID-

19 Terhadap Potensi *Financial distress* dan Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman *Z-score* Pada Perusahaan Subsektor Pembiayaan ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat potensi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* sebelum terjadinya pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat potensi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* selama terjadinya pandemi COVID-19?
3. Bagaimana kondisi *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui kondisi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* sebelum terjadi pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui kondisi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* selama terjadi pandemi COVID-19.

3. Dapat membandingkan kondisi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan subsektor pembiayaan jika diprediksi dengan model Altman *Z-score* pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada karya tulis tugas akhir (KTTA) kali ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisannya pada laporan keuangan (*annual report*) perusahaan subsektor pembiayaan yang ada di Indonesia. tahun 2019 -2021 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi objek terkait. Analisis potensi *Financial distress* dengan Model Altman *Z-score* hanya dilakukan terhadap PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dengan dasar laporan keuangan periode 2019-2021. Periode 2019 merupakan periode sebelum adanya pandemi COVID-19, sedangkan periode 2020 & 2021 digunakan sebagai dasar selama adanya pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penulisan

Ada beberapa manfaat penulisan dari penyusunan karya tulis ini antaranya, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk manfaat teoretis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi *Financial distress* dan potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor pembiayaan. Sedangkan manfaat praktis sendiri ditujukan bagi beberapa objek. Bagi Investor atau *stakeholder* perusahaan penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangannya dan prediksi *Financial distress* untuk mencegah terjadinya

kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan untuk penelitian yang lebih mendalam maupun penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari 4 bab yang terbagi menjadi beberapa subbab. Berikut adalah ringkasan dari beberapa bab dalam karya tulis tugas akhir ini

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan topik karya tulis dan rumusan masalah yang timbul dari latar belakang tersebut serta tujuan yang diharapkan penulis dalam rangka menjawab rumusan masalah. Selain itu, penulis juga memaparkan dan membatasi permasalahan yang akan dibahas serta manfaat penulisan karya tulis. Tak lupa penulis juga menguraikan sistematika penyajian dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menguraikan beberapa variabel berupa definisi-definisi serta teori-teori tertentu yang menjadi dasar dalam pembahasan atas topik yang dipilih. Contohnya gambaran umum terhadap objek penulisan seperti profil perusahaan yang akan dibahas, laporan keuangan perusahaan, definisi Perusahaan Pembiayaan atau *Finance*, *financial distress* & kebangkrutan, manfaat analisis *financial distress*, teori Altman *Z-score*, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis tugas akhir ini. Pada Bab ini berisikan tentang penjelasan atas variabel-variabel penting yang akan dijadikan dasar penulisan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir seperti metode yang

digunakan, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil. Metode pengumpulan data berisi metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk menyusun karya tulis ini. Gambaran umum dari objek penulisan meliputi profil singkat, visi misi, struktur organisasi serta informasi kualitatif lainnya dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Penulis membatasi informasi keuangan yang disajikan pada bab ini yang meliputi laporan keuangan dari tahun 2019-2021. Dalam pembahasan hasil pada bab ini, dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *financial distress* PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk menggunakan pendekatan Altman *Z-score* modifikasi pada laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2019-2021 sehingga dapat diketahui potensi kebangkrutan sebelum maupun sesaat pandemi.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian terakhir sekaligus penutup dari Karya Tulis Tugas Akhir berisikan tentang hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini memberikan kesimpulan apakah perusahaan mengalami *Financial distress* dan potensi kebangkrutan atau tidak yang diukur menggunakan metode Altman *Z-score*.